



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, metode riset *framing*, dan analisis deskriptif, penelitian ini hendak menjelaskan mengenai seperti apakah *image* dan citra kaum pria yang ditampilkan dalam majalah *Cosmopolitan*. Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

Pertama, mengenai konstruksi *image* dan citra kaum pria pada majalah *Cosmopolitan*. Setelah dilakukan analisis pada bab 4, peneliti menyimpulkan bahwa kaum pria digambarkan atau memiliki citra konservatif, maskulin, dominan, serta masih menganut budaya patriarki. Pria dan wanita juga memiliki karakteristik yang berbeda. Pria identik dengan karakter maskulin, sedangkan wanita identik dengan citra feminin. Untuk itu dibutuhkan panduan untuk memahami dan mereduksi perbedaan tersebut. Panduan tersebut terwujud dalam bentuk artikel-artikel dalam majalah *Cosmopolitan* yang terdapat dalam rubrik *Man Manual*. Meskipun merupakan majalah khusus wanita, namun *Cosmopolitan* selalu menyertakan artikel-artikel yang membahas mengenai kaum pria, atau seputar hubungan pria dan wanita. Hal ini terjadi karena unsur patriarki selalu dianggap dapat menjadi topik yang menarik bagi kaum wanita.

*Cosmopolitan* juga menggambarkan bahwa kaum pria selalu menyukai sifat feminin dalam diri wanita. Dalam setiap hal yang dilakukan oleh wanita, kaum pria tetap menginginkan adanya sifat feminin tersebut. Pria juga digambarkan memiliki pengaruh

dan dominasi yang besar atas wanita. Dalam menjalin sebuah hubungan atau relasi, pria digambarkan terkadang dapat menjadi pihak yang sangat dominan. Dikatakan hal tersebut terjadi karena adanya sifat maskulin dalam diri pria yang membuat mereka memiliki naluri untuk mengontrol dan menguasai kaum wanita. Dalam artikel-artikelnya, *Cosmopolitan* menampilkan citra maskulin pada kaum pria. Melalui artikel-artikel itu pula dapat terlihat bahwa kriteria ideal menurut *Cosmopolitan* untuk kaum pria adalah pria yang hidup di daerah perkotaan, berusia muda, memiliki karir yang baik dengan tingkat ekonomi menengah atas, maskulin, memiliki kehidupan sosial yang aktif, berpenampilan menarik dan mementingkan penampilan. Dengan kata lain pria metroseksual.

Kaum pria juga memiliki pengaruh yang besar terhadap wanita. Hal tersebut dapat terlihat dari artikel *Born This Way* yang menunjukkan bahwa pria dapat menjadi sosok yang dominan dan berpengaruh. Sifat konservatif dapat dilihat dari sikap mereka dalam memandang masalah penggunaan tato di tubuh wanita. Sifat konservatif dan maskulin dapat terlihat dari pemilihan wanita usia lebih muda sebagai pasangan, dan dari sikap pria yang tidak ingin menunjukkan atau mencurahkan emosi mereka saat mengalami momen patah hati. Hal tersebut tidak sesuai dengan karakter maskulin yang umumnya dimiliki oleh pria. Kaum pria Indonesia umumnya juga membutuhkan sosok wanita untuk menjadi sebuah pribadi yang lebih baik, serta untuk memberitahu apa yang baik dan tidak untuk diri mereka. Dengan segala sifat maskulin yang mereka miliki, kaum pria dapat menjadi sosok yang tidak percaya diri ketika sedang melakukan pendekatan kepada wanita yang mereka sukai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran, baik dalam segi praktis maupun akademis yang diharapkan dapat berguna bagi umum dan penelitian-penelitian selanjutnya.

- **Praktis**

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah bagi pihak media massa dan khalayak umum atau masyarakat. Pihak media massa adalah majalah *Cosmopolitan* maupun media massa lainnya. Hendaknya dalam melakukan pembentukan citra, dalam hal ini citra kaum pria, tidak melakukan generalisasi dan menjadikan seolah-olah yang terdapat dalam sebuah pemberitaan adalah sesuatu yang sungguh terjadi dalam realita. Seperti contohnya yang dilakukan oleh majalah *Cosmopolitan* mengenai citra dan *image* kaum pria. Kaum pria yang dimaksud di sini adalah pria Indonesia. Dalam artikelnya, *Cosmopolitan* mengonstruksikan seolah bahwa pria ideal adalah pria yang memiliki tubuh yang atletis, muda, memperhatikan penampilan, memiliki karir gemilang, dan lain-lain. Hal tersebut tidaklah selalu benar, karena di luar sana tidak semua pria memiliki "kualitas" tersebut. Penggambaran seorang pria dalam majalah *Cosmopolitan* seharusnya dapat dibuat lebih "membumi" dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga tidak mendiskreditkan kaum pria yang tidak memiliki "kualitas" seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu, dalam artikelnya, *Cosmopolitan* menggambarkan bahwa mengonsumsi rokok dan alkohol adalah hal yang wajar bagi kaum pria. Padahal hal tersebut belum tentu sesuai dalam budaya timur yang masih dianut oleh masyarakat Indonesia.

Sedangkan saran bagi khalayak umum atau masyarakat adalah ada baiknya untuk jangan menelan dan percaya begitu saja dengan segala hal yang ditampilkan oleh media massa. Karena dalam melakukan pemberitaannya, pihak media massa tidak pernah terlepas dari unsur kepentingan, serta di balik pemberitaan tersebut selalu terdapat konstruksi realita yang sesungguhnya belum tentu benar terjadi dalam kehidupan nyata.

- Akademis

Sedangkan saran bagi bidang akademis ditujukan untuk mahasiswa atau akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam, apa ideologi yang ada di balik media massa dalam melakukan konstruksi citra. Apakah ideologi yang dimiliki dapat menentukan bagi media massa dalam melakukan konstruksi citra. Selain itu, terdapat metode-metode penelitian lain selain *framing* yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan objek majalah wanita. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis konstruksi citra dapat menggunakan jenis metode lainnya, yang mungkin dapat memunculkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dari penelitian yang telah ada. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A